

Seminar Nasional
(PROSPEK IV)

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan
Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Ni Komang Sri Triani Dewi^a, Ni Putu Srinadi Dewi^b, Helmalia Putri^c, Ni Luh Putu Yesy
Anggreni^d

^{abcd}Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

*Pos-el: sritriani67@gmail.com, srinadidewi@gmail.com, helmaliaputrii2@gmail.com,
yesianggreni@mahadewa.ac.id

Abstrak. Kesetaraan gender merupakan salah satu isu sentral dalam upaya mewujudkan keadilan sosial dan penghormatan terhadap hak asasi manusia di seluruh dunia. Kebijakan pembangunan yang mempertinggi perbedaan produktivitas antara laki-laki dan perempuan cenderung memburuk kesenjangan penghasilan serta semakin mengikis status ekonomi perempuan di dalam rumah tangga. Studi-studi telah menunjukkan bahwa kesetaraan gender memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kesetaraan gender dalam pembangunan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif untuk menyajikan gambaran hubungan antara konsep kesetaraan gender dalam pembangunan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini menerangkan perlu adanya program pemberdayaan perempuan di Indonesia. Selain itu, perlu adanya edukasi dan promosi terkait kesetaraan gender guna mengaktualisasikan perlindungan HAM. Hal tersebut sangat penting sebagai bentuk rasa peduli akan pembangunan manusia yang berorientasi pada memberikan kesempatan bagi seseorang untuk dapat menjalankan kehidupan mereka dengan dihargai. Pada kenyataannya masih terjadi kesenjangan antara tujuan pembangunan milenium untuk mempromosikan kesetaraan gender dan aktualisasinya di Indonesia.

Kata Kunci: Kesetaraan Gender, Pembangunan, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Abstract. Gender equality is one of the central issues in efforts to realize social justice and respect for human rights around the world. Development policies that increase productivity differences between men and women tend to worsen the income gap and further erode the economic status of women in the household. Studies have shown that gender equality has a positive impact on economic growth and poverty alleviation. This study aims to analyze the impact of gender equality on community economic development and empowerment. The method used in this research is a descriptive qualitative method to present an overview of the relationship between the concept of gender equality in development and community economic empowerment. The results of this study explain the need for women's empowerment programs in Indonesia. In addition, there is a need for education and promotion related to gender equality in order to actualize human rights protection. This is very important as a form of concern for human development that is oriented towards providing opportunities for people to be able to live their lives with respect. In fact, there is still a gap between the millennium development goals to promote gender equality and its actualization in Indonesia.

Keywords: Gender Equality, Development, Community Economic Empowerment

PENDAHULUAN

Kesetaraan gender merupakan salah satu isu sentral dalam upaya mewujudkan keadilan sosial dan penghormatan terhadap

hak asasi manusia di seluruh dunia. Meskipun telah dicapai kemajuan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, ketimpangan gender masih menjadi tantangan yang menghalangi pembangunan

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

berkelanjutan dan pencapaian potensi manusia secara penuh. Konsep kesetaraan gender merujuk pada keadaan di mana perempuan dan laki-laki memiliki hak, tanggung jawab, dan peluang yang sama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akses terhadap pendidikan, pekerjaan, kepemilikan aset, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Stereotip gender yang mengakar kuat dalam masyarakat seringkali membatasi pilihan dan peluang bagi perempuan, serta memperkuat persepsi bahwa mereka memiliki peran dan kemampuan yang terbatas. Norma sosial yang mendiskriminatif ini turut memengaruhi pola pikir dan perilaku, sehingga memperkuat ketidaksetaraan dalam berbagai bidang kehidupan.

Menurut data UNESCO, pada tahun 2020 terdapat sekitar 129 juta anak perempuan di seluruh dunia tidak memiliki akses terhadap pendidikan dasar. Selain itu, perempuan juga menghadapi hambatan dalam menempuh pendidikan tinggi dan pelatihan vokasional, yang pada akhirnya membatasi peluang mereka di pasar kerja. Dalam bidang ekonomi, ketimpangan gender juga terlihat dalam partisipasi angkatan kerja, upah, dan peluang untuk menduduki posisi kepemimpinan. Laporan Organisasi Buruh Internasional (ILO) pada tahun 2022

menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan secara global hanya mencapai 47,4%, jauh di bawah tingkat partisipasi laki-laki yang mencapai 72,2%. Selain itu, perempuan cenderung terkonsentrasi dalam sektor-sektor dengan upah rendah dan kurang terlindungi oleh hukum ketenagakerjaan.

Dalam sektor swasta, perempuan juga menghadapi hambatan dalam menduduki posisi kepemimpinan tingkat atas, dikenal sebagai fenomena "langit-langit kaca" (*glass ceiling*). Faktor-faktor sosial-budaya, ekonomi, dan politik yang kompleks ini saling terkait dan memperkuat satu sama lain, sehingga menciptakan lingkaran ketidaksetaraan yang sulit untuk diputus. Namun, upaya untuk mencapai kesetaraan gender tidak hanya merupakan tuntutan keadilan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Kebijakan pembangunan yang mempertinggi perbedaan produktivitas antara laki-laki dan perempuan cenderung memburuk kesenjangan penghasilan serta semakin mengikis status ekonomi perempuan di dalam rumah tangga. Karena

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

program-program pemerintah dalam mengurangi kemiskinan seringkali lebih dikhususkan kepada laki-laki, sedangkan program perluasan pertanian mengutamakan budidaya pertanian yang didominasi laki-laki yang seringkali sering mengorbankan lahan bagi perempuan untuk bercocok tanam sayuran. Sejumlah studi telah menunjukkan bahwa berbagai upaya pembangunan justru lebih memperberat beban kerja perempuan dan pada saat yang sama mengurangi bagian sumber daya rumah tangga yang dapat mereka kendalikan. Akibatnya, kaum perempuan dan orang-orang yang bergantung pada mereka tetap menjadi kelompok yang secara ekonomis paling rentan di negara-negara berkembang.

Melihat fakta yang ada selama ini ada, memang dapat dirasakan bahwa pembangunan yang dilakukan hanyalah mekanisme yang dilakukan oleh pihak kapitalis. Kesejahteraan yang menjadi tujuan utama dari pembangunan diubah menjadi unsur pembangunan. Pembangunan sampai dewasa ini lebih meningkatkan dari segi infrastruktur dan ekonomi. Sektor keseimbangan dalam hal ini gender kurang diperhatikan. Hal ini disebabkan bahwa terdapat suatu penyimpangan dalam konsep pembangunan. Akibatnya adalah gender

mengalami eksklusi sosial yaitu proses yang menghalangi atau menghambat individu dan keluarga, kelompok dan kampung dari sumber daya yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik di dalam masyarakat dengan utuh. Maka terciptalah ketidaksetaraan gender atau ketidakadilan gender dalam pembangunan.

Partisipasi perempuan saat ini, bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat Indonesia. Melihat potensi perempuan sebagai sumber daya manusia maka upaya menyertakan perempuan dalam proses pembangunan bukan hanya merupakan perikemanusiaan belaka, tetapi merupakan tindakan efisien karena tanpa mengikutsertakan perempuan dalam proses pembangunan berarti pemborosan dan memberi pengaruh negatif terhadap lajunya pertumbuhan ekonomi (Pudjiwati, 1983). Dikeluarga perempuan hanya dianggap sebagai sumber tenaga domestik yang tak dibayarkan untuk melestarikan pekerja laki-laki (suami mereka) serta melahirkan dan membesarkan anak-anak mereka yang kelak menjadi tenaga kerja generasi baru (Jones, *et.al*, 2016). Sedangkan ketika perempuan memasuki dunia kerja yaitu dengan menjadi tenaga kerja, perempuan

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

dipandang masih tergantung secara ekonomi kepada suami mereka sehingga diberi upah yang rendah, status yang rendah, dan bekerja hanya separuh waktu. Praktek diskriminasi pada perempuan ini mengakibatkan rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan sehingga menyebabkan suatu kesenjangan gender atau ketidaksetaraan gender.

Studi-studi telah menunjukkan bahwa kesetaraan gender memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Ketika perempuan memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, pekerjaan, dan sumber daya ekonomi, mereka dapat berkontribusi secara penuh terhadap produktivitas dan kesejahteraan keluarga serta masyarakat. Selain itu, pemberdayaan perempuan juga terkait erat dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan lainnya, seperti keamanan pangan, kesehatan, dan pendidikan berkualitas. Melihat tantangan dan dampak yang luas dari ketimpangan gender, upaya untuk mewujudkan kesetaraan gender menjadi prioritas utama dalam agenda pembangunan global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kesetaraan gender dalam pembangunan dan pemberdayaan

ekonomi masyarakat. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penelitian dan dapat memahami hubungan antara konsep kesetaraan gender dalam pembangunan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

TUJUAN

Artikel ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dianggap penting untuk diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kesetaraan gender dalam pembangunan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan rekomendasi dalam meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian

deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Penelitian ini mencoba menggambarkan fenomena, gejala, fakta dan realitas sosial dan dibahas secara mendalam sehingga memberikan pemahaman baru yang melawan pemahaman sebelumnya. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur seperti buku dan jurnal, sehingga penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi pustaka.

Sari *et. al*, mengemukakan bahwa tujuan penelitian perpustakaan adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang ada di perpustakaan, hasilnya dijadikan fungsi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian di lapangan. Karena menggunakan penelitian perpustakaan berarti sumber data diambil dari berbagai sumber data yang relevan dengan topik yang diangkat. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui mekanisme *Focus Group Discussion* (FGD).

PEMBAHASAN

PENGERTIAN KESETARAAN GENDER

Gender digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan, gender sebagai perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab dan pembagian kerja antara laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat (BPS Kalimantan Utara, 2021).

Kesetaraan gender (*gender equality*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kebebasan untuk mengembangkan kemampuan personal mereka dan membuat pilihan-pilihan tanpa pembatasan oleh seperangkat *stereotype*, prasangka, dan peran gender yang kaku (Arkaniyati, 2012). Terwujudnya kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara laki-laki dan perempuan, dan dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, kontrol atas pembangunan dan memperoleh manfaat yang setara dan adil dan

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

pembangunan. Sebagaimana keadaan masyarakat negara lain, Indonesia juga mencantumkan persamaan kedudukan dalam hukum bagi pria dan wanita dalam UUD 1945, yaitu dalam pasal 27 ayat 1 menyatakan, segala warga negara sama kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya. Dalam pasal diatas mengemukakan bahwasannya kita harus menyadari dan melaksanakan segala aturan yang berlaku, termasuk dengan menghargai dan menghormati sesama manusia / sesama gender.

Ketidakadilan gender menurut beberapa pakar timbul dalam beberapa bentuk, diantaranya:

1. *Stereotype* Pelabelan atau penandaan yang seringkali bersifat negatif secara umum dan melahirkan ketidakadilan.
2. Kekerasan (*violence*) Kekerasan berbasis gender, kekerasan tersebut terjadi akibat dari ketidak seimbangan posisi tawar (*bargaining position*) atau kekuasaan antara perempuan dan laki laki.
3. Marginalisasi Peminggiran terhadap kaum perempuan terjadi secara multidimensional yang

disebabkan oleh banyak hal bisa berupa kebijakan pemerintah, tafsiran agama, keyakinan, tradisi dan kebiasaan, atau pengetahuan.

4. Subordinasi Penomorduaan (subordinasi) ini pada dasarnya merupakan keyakinan bahwa jenis kelamin tertentu dianggap lebih penting atau lebih utama dibanding jenis kelamin lainnya.
5. Beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*double burden*), adanya anggapan bahwa perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin serta tidak cocok untuk menjadi kepala keluarga berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan.

PEMBANGUNAN EKONOMI

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan pendapatan perkapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB untuk tingkat nasional dan PDRB untuk tingkat wilayah. Definisi pembangunan tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pembangunan ekonomi, karena pada dasarnya baik tujuan pembangunan maupun pembangunan

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bedanya pembangunan ekonomi hanya meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan pembangunan itu dalam pengertian yang paling mendasar harus mencakup masalah materi dan finansial dalam kehidupan masyarakat (Arsiyah 2002).

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Konsep pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*). Terkait dengan pemahaman ini, perlu terlebih dahulu dipahami arti dan makna keberdayaan dan pemberdayaan masyarakat. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal (Mardikanto, 2012).

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered, partipatory, empowering, and sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (Zubaedi, 2013).

TEORI NATURE DAN NURTURE YANG RELEVAN TENTANG KESETARAAN GENDER

Nurhaeni (2010) menyatakan bahwa perbedaan antara perempuan dan laki-laki pada dasarnya dipengaruhi dua teori yaitu *nature* dan teori *nurture*. Pengikut teori *nature* beranggapan ada perbedaan psikologis yang disebabkan faktor biologis, sedangkan pengikut teori *nurture* beranggapan ada perbedaan yang tercipta melalui proses belajar dari lingkungannya. Kreitner dan Kinicki (2011) menyatakan ada perbedaan kepribadian antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh pandangan *nature* dan

Seminar Nasional
(PROSPEK IV)

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

nurture. Kail (2007) menunjukkan perbedaan antara perempuan dan laki-laki ditinjau dari perkembangan fisik, kemampuan intelektual, perilaku personal dan sosial. Ketiga perbedaan tersebut menggunakan pendekatan teori *nature*, yang banyak dipengaruhi unsur biologisnya.

KESETARAAN GENDER TERHADAP PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI DI MASYARAKAT

Upaya membangun perekonomian tidak akan pernah lepas dari peningkatan kualitas sumber daya manusia (Safri, 2016). Usaha untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut tidak bisa terlepas dari isu gender (Arifin, 2018). Oleh karenanya peran dari kesetaraan gender akan sangat menentukan pembangunan ekonomi yang dapat memberikan dampak yang luas pada masyarakat. Gender mengalami eksklusi sosial yaitu proses yang menghalangi atau menghambat individu dan keluarga, kelompok dan kampung dari sumber daya yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik di dalam masyarakat dengan utuh. Maka terciptalah ketidaksetaraan gender atau ketidakadilan gender dalam pembangunan.

Isu ini, melahirkan pendekatan awal mencakup penargetan perempuan dalam perencanaan dan intervensi proyek yang berfokus pada perempuan sebagai kelompok terpisah. Hal ini biasa disebut sebagai *Women In Development* - WID dan *Women And Development*- WAD. Kritik terhadap pendekatan ini menuding bahwa pendekatan ini tidak mengurus soal laki-laki, yang lalu mendorong munculnya model yang disebut *Gender And Development*-GAD, yang lebih berkonsentrasi pada perencanaan dan intervensi proyek yang berfokus pada proses pembangunan yang mentransformasikan relasi gender. Tujuan dari GAD adalah membuat perempuan mampu berpartisipasi secara setara dengan laki-laki dalam menentukan masa depan bersama.

Maka dari itu pendekatan kesetaraan gender adalah mengenai laki-laki dan perempuan dan merupakan pendekatan yang lebih komprehensif untuk menganalisis dan merencanakan intervensi pembangunan karena mempertimbangkan situasi dan kebutuhan laki-laki dan perempuan. Kesetaraan gender bertujuan melibatkan laki-laki dan perempuan dalam menyikapi permasalahan mereka terkait pembangunan, mereformasi lembaga-lembaga untuk membangun hak-hak dan

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

peluang yang setara, serta mendorong perkembangan ekonomi yang menguatkan kesetaraan partisipasi. Pendekatan semacam itu bertujuan untuk memperbaiki kesenjangan yang terus ada terkait akses terhadap sumber daya alam dan kemampuan untuk mengemukakan pendapat.

Kesetaraan gender adalah prinsip hak asasi manusia, prasyarat untuk pembangunan berkelanjutan yang berpusat pada masyarakat dan merupakan tujuan itu sendiri (UNESCO, 2019), sehingga mencapai kesetaraan gender di berbagai level menjadi tujuan utama, dan menjadi perhatian dalam hal inisiatif pembangunan. Tujuan kelima dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menyerukan secara langsung untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan di semua bidang masyarakat, serta memerangi segala bentuk diskriminasi yang mereka hadapi (United Nations, 2020). Pemberdayaan dan pembangunan gender diperlukan sebagai alat untuk evaluasi dan mengetahui kualitas sumberdaya manusia dan ketimpangan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pembangunan kualitas manusia dan pembangunan perekonomian daerah pada suatu wilayah (Setiati et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan yang ada, perlu adanya program pemberdayaan perempuan di Indonesia. Selain itu, perlu adanya edukasi dan promosi terkait kesetaraan gender guna mengaktualisasikan perlindungan HAM. Hal tersebut sangat penting sebagai bentuk rasa peduli akan pembangunan manusia yang berorientasi pada memberikan kesempatan bagi seseorang untuk dapat menjalankan kehidupan mereka dengan dihargai. Hal ini berkaitan dengan potensi sebagai manusia. Kesadaran akan terjadinya peningkatan kebutuhan akan kesetaraan gender pula menyangkut berlangsungnya hidup dan berkembangnya anak-anak dan pembangunan masyarakat yang sehat. Pada kenyataannya masih terjadi kesenjangan antara tujuan pembangunan milenium untuk mempromosikan kesetaraan gender dan aktualisasinya di Indonesia (Sari *et al.*, 2021). Pemerintah sebagai pembuat kebijakan memiliki wewenang untuk mengatasi dan menekan peningkatan angka kesetaraan gender melalui upaya-upaya yang melibatkan aspek ekonomi.

KESIMPULAN

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan tidak dapat dipisahkan dari peningkatan kualitas sumber daya manusia,

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

yang mencakup peran penting kesetaraan gender. Kesetaraan gender menjadi faktor penting dalam mencapai pembangunan yang adil, dengan memastikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki akses yang setara terhadap sumber daya dan kesempatan. Pendekatan yang lebih komprehensif, seperti *Gender And Development (GAD)*, menekankan transformasi relasi gender dan menciptakan peluang yang setara bagi keduanya. Program pemberdayaan perempuan dan edukasi mengenai kesetaraan gender di Indonesia sangat diperlukan untuk mengurangi ketimpangan dan mendorong pembangunan yang inklusif. Dalam konteks ini, pemerintah memiliki peran kunci dalam menciptakan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender melalui berbagai sektor, terutama dalam aspek ekonomi, untuk mewujudkan tujuan pembangunan yang lebih merata dan berkelanjutan.

SARAN

1. Sehubungan dengan kesetaraan gender perlu dikembangkan jaringan kerja yang mendukung sehingga dapat menjadi wadah bagi masyarakat khususnya perempuan dalam masyarakat Indonesia.

2. Untuk mewujudkan kesetaraan gender secara menyeluruh, pentingnya peran pemerintah dalam mengambil suatu kebijakan yang tegas. Peranan ini mengarah kepada sasaran pemerintah untuk meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan perempuan mencapai pada tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakatnya serta mengurangi angka kemiskinan.

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, B. F., Bulqis, S. I., Valensi, A. S., Abidin, A. W., & Amalia, M. F. (2018). Ketidakadilan kesetaraan gender yang membudaya. *Research Gate*, 1-12.
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53-66.
- Bayumi, M. R., Jaya, R. A., & Shalihah, B. M. (2022). Kontribusi Peran Perempuan dalam Membangun Perekonomian sebagai Penguatan Kesetaraan Gender di Indonesia. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 2(2).
- Chotim, E.E., 2020. Kesetaraan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan Di Indonesia: Keinginan Dan Keniscayaan Pendekatan Pragmatis (Studi Terhadap Ukm Cirebon Home Made). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(1), pp.70-82.
- Pane, O.O., Sihombing, S., Simbolon, D., Zalukhu, D. and Lumbantobing, R., 2024. KESETARAAN GENDER. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(6), pp.298-304.
- Sari, A.L., Irwandi, I., Rochmansjah, H.R., Nurdiansyah, I. and Aslam, D.F., 2021. UMKM, Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(1), pp.22-32.
- Sudirman, F.A. and Susilawaty, F.T., 2022. Kesetaraan Gender Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs): Suatu Reviuw Literatur Sistematis. *Journal Publicuho*, 5(4), pp.995-1010.
- Wardana, R.I. and Magriasti, L., 2024. Analisis ekonomi politik dan gender: Studi kasus peran perempuan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 3(1), pp.40-46.
- Wibowo, D. E. (2011). Peran ganda perempuan dan kesetaraan gender. *Muwazah*, 3(1).
- Yustie, R., Ariska, R. A., & Purwitasari, F. (2022). Peran Dan Pengaruh Dari Pemberdayaan Dan Pembangunan Gender Terhadap Perekonomian Daerah Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 10(2), 89-98
- Anggreni, N. L. P. Y., Indrawan, I. P. E., & Suparyana, P. K. (2022). Wirausaha Masyarakat Desa Mendoyo Kabupaten Negara Dalam Pemanfaatan Limbah Kayu Sebagai Produk Kerajinan Tangan Yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 8-16.